

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses membimbing manusia agar terhindar dari kebodohan. Pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki akhlak, cara berpikir, dan kondisi fisik seseorang sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih sempurna.¹ Menurut Ki Hadjar Dewantara, konsep pendidikan karakter berawal dari pembiasaan yang berfokus pada pengasahan kecerdasan budi, sehingga mampu membentuk kepribadian dan karakter yang kuat serta luhur.² Orang yang memiliki kecerdasan budi pekerti akan selalu mempertimbangkan segala sesuatu dengan ukuran dan prinsip yang pasti. Hal ini membuat watak seseorang dapat dikenali dengan jelas, karena budi pekerti, sebagai bagian dari karakter, bersifat konsisten dan unik pada setiap individu.³ Sehingga disimpulkan bahwa pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah proses pembiasaan yang mengasah kecerdasan budi untuk membentuk kepribadian kuat, akhlak mulia, dan watak yang konsisten.

¹ Cucu Suryana and Tatang Muhtar, "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6120.

² Dyan Nur Hikmasari, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara," *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education (AJBE)* 6, no. 1 (2021): 21.

³ Agam Ibnu Asa, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2019), 250.

Pentingnya pendidikan karakter diajarkan sejak dini karena akan mempengaruhi kehidupannya yang akan datang.⁴ Pendidikan karakter sangat di perlukan dalam pembangun bangsa.⁵ Menurut Sahroni pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”⁶ yang bermakna bahwa setiap aspek kehidupan sekolah dirancang untuk mendukung pengembangan karakter siswa secara optimal. Nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pendidikan karakter membantu peserta didik menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri mereka.⁷ Selain itu, pendidikan karakter terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan dan sikap kerja sama siswa dalam lingkungan belajar.⁸ Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan, karena memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang bermoral, disiplin, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman.

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran penting sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

⁴ Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (2022): 85.

⁵ Putu Ratih Siswinarti, “Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Bangsa Beradab,” *Retrieved August, No*, 2017, 2.

⁶ Dapip Sahroni, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran,” in *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, vol. 1, 2017, 122.

⁷ Innayah Wulandari et al., “Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Era Globalisasi,” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7, no. 4 (2024): 374.

⁸ Rini Hayati Zulkifli, “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Skb 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022,” *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2022, 99.

beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan bertanggung jawab.⁹ Hal ini dikuatkan oleh Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari sistem pendidikan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian dan moral yang baik. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur, seperti religiusitas, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian, yang menjadi fondasi penting dalam membangun generasi penerus bangsa yang beradab dan bermartabat.¹⁰

Salah satu aspek pendidikan karakter yang penting ditanamkan bagi siswa adalah karakter percaya diri. Karakter percaya diri sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan akademik dan pribadi.¹¹ Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih berani untuk menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah dalam situasi sulit.¹² Selain itu, rasa percaya diri juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelas.¹³ Menurut M Rifki, siswa yang percaya diri lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat

⁹ Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” *Pemerintah Republik Indonesia*, 2003.

¹⁰ Suanto Suanto and Nurdiyana Nurdiyana, “Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK),” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2020): 107–14.

¹¹ Das Salirawati, “Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2012), 15

¹² Jeane Betty Kurnia Jusuf Mirhan, “Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup,” *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 12, no. 1 (2016), 5.

¹³ Dwi Novitasari, “Pengaruh Konsep Diri Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Percaya Diri,” *Basic Education* 10, no. 4 (2021): 395.

meningkatkan prestasi akademik mereka.¹⁴ Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengembangkan rasa percaya diri sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh.

Dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan, selain karakter percaya diri peserta didik di sekolah dasar juga diajarkan untuk memiliki sikap kritis dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis adalah suatu proses pemikiran aktif dan teliti yang melibatkan analisis, sintesis, evaluasi, dan refleksi terhadap informasi yang diterima. Kemampuan ini penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena dapat memberikan dampak positif bagi berbagai aspek kehidupan mereka, baik akademis maupun non-akademis.¹⁵ Sikap kritis penting dimiliki oleh siswa karena dapat membantu mengembangkan kemampuan belajar, memecahkan masalah dengan lebih efektif, dan membuat keputusan yang lebih bijak.¹⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa memiliki sikap kritis adalah sebuah hal yang dianggap penting yang dapat berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Karakter percaya diri dan sikap kritis memiliki hubungan yang erat dalam membentuk kepribadian siswa yang unggul. Percaya diri memberikan keberanian kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan

¹⁴ Mustofa Rifki, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008), 45.

¹⁵ Endra Kusuma, Arri Handayani, and Dini Rakhmawati, "Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Wawasan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 371.

¹⁶ Salsa Novianti Ariadila et al., "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 666.

mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran, sementara sikap kritis melengkapi kepercayaan diri tersebut dengan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan nilai-nilai agama yang diajarkan.¹⁷ Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa diajarkan untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama secara logis dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga dibutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa untuk menilai kebaikan dan kebenaran sesuai konteks. Kombinasi antara percaya diri dan berpikir kritis ini menjadi fondasi penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan akademis, membangun karakter islami, dan menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan bertanggung jawab.

Salah satu strategi yang berpotensi efektif dalam membangun karakter percaya diri dan sikap kritis adalah keteladanan guru.¹⁸ Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang memberikan contoh nyata bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak. Melalui cara berbicara, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan secara logis, seorang guru dapat menjadi model yang menginspirasi siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan pola pikir kritis.¹⁹ Dalam konteks pembelajaran PAI, keteladanan guru sangat berperan dalam membentuk

¹⁷ Widodo Winarso and Toheri Toheri, "Hubungan Antara Self Confidence Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 01 (2018): 62.

¹⁸ Jessy Amelia, "Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno, 2021), 40.

¹⁹ Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Penerbit Erlangga, 2013), 34.

karakter siswa agar lebih percaya diri dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara rasional serta bertanggung jawab.

Keteladanan guru tidak hanya ditunjukkan melalui aspek akademik, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.²⁰ Guru yang memiliki integritas tinggi, mampu mengelola kelas secara demokratis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpendapat, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter.²¹ Namun, masih ditemukan realitas di mana sebagian guru belum sepenuhnya menjadi model yang ideal dalam membentuk kepercayaan diri dan sikap kritis siswa. Beberapa metode pengajaran masih bersifat konvensional dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksresi serta berpikir mandiri.²²

Permasalahan mengenai karakter percaya diri dan sikap kritis masih sering ditemukan di lembaga pendidikan salah satunya yaitu di SD Negeri 2 Karanggebang Jetis. Guru di SDN 2 Karanggebang masih menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri siswa yang baik. Permasalahan yang sering muncul adalah banyak siswa merasa ragu untuk mengemukakan pendapat atau bertanya di kelas karena takut salah atau mendapat ejekan dari teman-temannya. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang mendukung partisipasi aktif siswa juga dapat membuat mereka pasif dan

²⁰ Danang Prasetyo, Marzuki Marzuki, and Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 1 (2019): 24.

²¹ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 277.

²² Tohir Zuhdi, "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 70.

enggan untuk menunjukkan potensinya.²³ Selain malu bertanya, masalah kepercayaan diri siswa juga terlihat ketika mereka enggan untuk tampil di depan kelas, seperti saat diminta untuk membaca atau mempresentasikan hasil tugas. Hanya sebagian kecil siswa yang berani apabila ditunjuk oleh guru untuk tampil di depan kelas.²⁴

Selain masalah kepercayaan diri, siswa di SDN 2 Karanggebang Jetis juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan sikap kritis. Banyak siswa yang cenderung menerima informasi begitu saja tanpa berusaha untuk menganalisis atau mengevaluasi lebih dalam. Mereka jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat yang berbeda, terutama dalam diskusi kelas.²⁵ Siswa merasa kesulitan untuk berpikir kritis karena mereka merasa tidak cukup tahu atau tidak yakin apakah pendapat mereka benar, sehingga lebih memilih untuk diam daripada mengemukakan ide atau bertanya.²⁶ Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani dengan tepat akan menghambat perkembangan kemampuan siswa, baik secara akademis maupun sosial, serta mengurangi semangat mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru PAI menampilkan sikap percaya diri, misalnya dalam menyampaikan materi dengan tegas dan jelas, peserta didik cenderung meniru dan lebih berani tampil.

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu .Siti Zaenap, S.Pd., di ruang kepala sekolah, pada hari Rabu, 27 November 2024 pukul 09.30 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Vita Rizki Ash Sholihah, S.Pd., di kantor guru, pada hari Rabu, 27 November 2024 pukul 10.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Guru Kelas, Ibu Qoriati Luthfatisa, S.Pd., di Kantor guru, pada hari Rabu, 27 November 2024 pukul 10.30 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Siswa, Ananda Atiqa Furi Rahmadia, pada Hari Kamis, 28 November 2024 pukul 10.15 WIB.

Pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan menjawab dengan suara lantang. Namun juga terlihat beberapa siswa yang hanya dia mendengarkan secara pasif.²⁷ Dokumentasi kegiatan belajar mengajar juga memperlihatkan bahwa pembiasaan keteladanan guru dalam proses pembelajaran selalu dilakukan. Beberapa catatan guru menunjukkan perlunya strategi khusus untuk menguatkan karakter percaya diri dan sikap kritis siswa, terutama melalui pendekatan keteladanan yang konsisten.²⁸ Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam agar dapat diketahui sejauh mana keteladanan guru PAI berperan dalam pembentukan karakter percaya diri dan sikap kritis peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya mengembangkan karakter percaya diri pada siswa sebagai fondasi untuk membentuk sikap kritis yang baik. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah melalui pendekatan keteladanan. Keteladanan guru yang konsisten dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya berani menyampaikan gagasan, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Percaya Diri dan Sikap Kritis Melalui Keteladanan Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Karanggebang Jetis”.

²⁷ Observasi di Kelas VI, Pembelajaran PAI, Kamis, 28 November 2024, Pukul 07.15 WIB.

²⁸ Dokumentasi “Lembar Catatan dan Evaluasi Guru”. Ditemukan dalam berkas guru PAI, Kamis, 28 November 2024, Pukul 12.30 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kepercayaan diri siswa di SD Negeri 2 Karanggebang Jetis, yang menghambat partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Meskipun guru telah berusaha mendorong siswa untuk lebih percaya diri, faktor lingkungan dan keterbatasan pengalaman membuat siswa ragu untuk berbicara dan mengemukakan pendapat.

Salah satu faktor penting yang dapat membantu membentuk karakter ini adalah keteladanan guru. Namun, tidak semua guru secara maksimal menunjukkan sikap percaya diri atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri dan berdiskusi. Selain itu, metode pengajaran yang lebih banyak berpusat pada ceramah juga dapat membuat siswa kurang aktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keteladanan guru dapat berperan dalam membangun kepercayaan diri dan sikap kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Karanggebang Jetis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis siswa di SDN 2 Karanggebang Jetis?
2. Bagaimana pelaksanaan keteladanan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Karanggebang Jetis ?

3. Apa saja aspek penghambat dan pendukung keteladanan guru dalam pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis siswa SDN 2 Karanggebang Jetis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis siswa di SDN 2 Karanggebang Jetis
2. Untuk mengetahui keteladanan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Karanggebang Jetis.
3. Untuk mengidentifikasi aspek penghambat dan aspek pendukung keteladanan guru dalam mendidik karakter percaya diri dan sikap kritis siswa SDN 2 Karanggebang Jetis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya terkait dengan pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis siswa. Penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana keteladanan guru dapat

mendidik karakter percaya diri dan sikap kritis siswa dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru untuk menerapkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan sikap kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Bagi Peneliti : Memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara pendidikan karakter dan sikap kritis siswa dalam konteks PAI.
- b. Bagi Guru : Membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan sikap kritis siswa.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan : Menyediakan wawasan untuk pengembangan kurikulum dan program yang mendukung pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian berupa artikel jurnal yang ditulis oleh Khoirunnida, dkk. Yang berjudul “Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Implementasi Ajaran Tamansiswa Berupa Fatwa Pendidikan Ngandel Kendel Bandel Kandel”. Pedadikta : Jurnal Ilmiah Vol. 11 No. 2 Tahun 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ajaran

tamansiswa berupa fatwa "ngandel kandel kendel bandel" yang dirintis oleh Ki Hajar Dewantara memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter siswa. Ajaran ini berkontribusi dalam memperkuat aspek-aspek seperti percaya diri, kemandirian belajar, keberanian, kemampuan komunikasi, dan kerjasama dengan orang lain di kalangan siswa.²⁹

2. Jurnal yang berjudul "Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik" yang ditulis oleh Das Salirawati seorang mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu jalan keluar untuk membina karakter generasi muda secara terarah, terprogram, dan optimal agar dapat terbentuk generasi muda yang cerdas intelektual dan berkualitas akhlakunya. Percaya diri adalah karakter yang penting ditanamkan agar mereka menjadi generasi yang tidak mudah dipengaruhi hal-hal negatif di sekitarnya, optimis, dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah dengan kemampuannya sendiri.³⁰
3. Tesis dengan judul "Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program Fun With Language Di SD Muslim Cendekia Batu" yang ditulis oleh Fazat Arifatul Ulfah (NIM. 210103210020). Tesis : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2023. Hasil dari penelitian tersebut

²⁹ Fatma Khoirunnida et al., "Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Implementasi Ajaran Tamansiswa Berupa Fatwa Pendidikan Ngandel Kandel Bandel Kandel," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (n.d.): 299.

³⁰ Salirawati, "Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha.", 213.

menunjukkan bahwa implikasi dari perlakuan dan pengkondisian yang diberikan oleh guru ketika pelaksanaan program FWL adalah terbentuknya kepercayaan diri siswa melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) Memahami bahwa dirinya memiliki kelebihan dan yakin akan mampu memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya. (b) Memahami bahwa dirinya memiliki kelemahan dan berpandangan positif terhadap kelemahan yang dimilikinya sehingga tidak merasa inferior dan tidak kesulitan dalam beradaptasi. (c) Memanfaatkan berbagai kelebihan yang dimiliki untuk menjalani kehidupan.³¹

4. Artikel jurnal oleh N Huda yang berjudul “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur’an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa”. Jurnal Inovatif : Volume 2 Nomor 2 Tahun 2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Percaya diri dalam Al-Qur'an bertitik tolak dari konsepsi yang mulia terhadap manusia yaitu sebagai Khalifah Allah, sebaik-baiknya makhluk ciptaan, dan makhluk yang bebas berkehendak. Konsep percaya diri dalam al-Qur'an dimulai dengan memiliki konsep diri yang jelas. Kemudian; berpikir positif terhadap diri, situasi dan lingkungan yang ada di sekitarnya.³²
5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh A Karim dengan judul “Pengaruh gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap

³¹ Fazat Arifatul Ulfah, “Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program Fun with Language Di SD Muslim Cendekia Batu” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), xv.

³² Nur Huda, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur’an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa,” *Jurnal Ilmiah: Inovatif* 2, no. 2 (2016): 87.

Kemampuan Berpikir Kritis Matematika”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Tahun 2015*.³³ Dan tesis yang ditulis oleh DP Damanik dengan Judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training (IT) dan Direct Instruction (DI)”. Tesis Universitas Negeri Medan Tahun 2013.³⁴ Kedua penelitian tersebut sama sama membahas tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada mata pelajaran yang berupa hitungan yakni matematika dan fisika.

6. Penelitian dengan judul “Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)” yang ditulis oleh DR Wibowo. Tahun 2017.³⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah peneliti akan meneliti kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar pada mata pelajaran PAI, hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada lembaga pendidikan dan mata pelajaran.
7. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Retno Kuning Dewi Pusparatri, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah

³³ Abdul Karim, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 4*, no. 3 (2015), 3.

³⁴ Dede Parsaoran Damanik, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training (IT) Dan Direct Instruction (DI)” (PhD Thesis, UNIMED, 2013), xii.

³⁵ Djoko Rohadi Wibowo, “Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Di MIN Yogyakarta II),” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 4*, no. 1 (2017): 134.

dilakukan dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk memilih dan menganalisis masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, serta merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Ketika siswa mampu memilih pemecahan masalah yang tepat maka siswa telah melakukan proses berpikir kritis untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.³⁶

8. Artikel jurnal oleh Widodo Winarso yang berjudul “Hubungan antara Self Confidence dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika.” Penelitian ini menungkapkan bahwa hasil uji korelasi menggunakan perhitungan Pearson menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,75, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam berpikir kritis.³⁷
9. Artikel jurnal yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTsN Kota Cimahi Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Kepercayaan Diri”. Ditulis oleh Acep Pebianto, dkk. Berdasarkan hasil analisis terhadap sampel siswa di MTsN Kota Cimahi, secara umum kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah. Selain

³⁶ Retno Kuning Dewi Pusparatri, “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 16, no. 2 (2012), 34.

³⁷ Winarso and Toheri, “Hubungan Antara Self Confidence Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.”, 62.

itu, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara kepercayaan diri (self-confidence) siswa dengan kemampuan berpikir kritis matematis. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus, seperti memberikan lebih banyak stimulus berupa soal-soal yang melatih kemampuan berpikir kritis matematis, agar kemampuan kognitif siswa di bidang tersebut dapat terus berkembang.³⁸

10. Jurnal penelitian oleh Sugianto yang berjudul “Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Penguasaan Materi Agama Siswa Melalui Kegiatan Kultum Setelah Sholat Zuhur Berjamaah”. *Jurnal Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan* tahun 2024. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kultum berjalan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman siswa terhadap materi Agama Islam. Kepercayaan diri tumbuh melalui latihan berbicara di depan umum, sementara penguasaan materi meningkat karena siswa mempersiapkan isi kultum dengan baik. Kendala seperti kurangnya kebiasaan berbicara, gangguan audiens, dan kesalahan dalam melantunkan ayat dapat diatasi dengan bimbingan, motivasi, dan evaluasi berkelanjutan. Program ini mendukung visi sekolah dan membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai positif seperti cinta kepada Allah, tanggung jawab, kejujuran, kepemimpinan, dan toleransi.³⁹

³⁸ Acep Pebianto et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTsN Kota Cimahi Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Kepercayaan Diri,” *Journal on Education* 1, no. 3 (2019): 19.

³⁹ Sugianto Sugianto, Julianne Kamelia Riza, and Alex Pujosakti, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Penguasaan Materi Agama Siswa Melalui Kegiatan Kultum Setelah Sholat Zuhur Berjamaah,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 305.

11. Jurnal penelitian oleh Diana Mukti Lestari dengan judul “Implementasi Program Muhadharah dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Peserta Didik”. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam tahun 2024. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Pelaksanaan kegiatan Program Muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung, program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman merupakan kegiatan yang harus diikuti setiap hari jumat sehabis shalat dzuhur oleh setiap peserta didik dimulai dari kelas X sampai kelas XII yang dimana kegiatan muhadharah ini memakai 3 bahasa yaitu Arab, Inggris, dan Indonesia. dalam kegiatan muhadharah di SMA Plus Baiturrahman seminggu sebelumnya peserta didik diharuskan untuk menulis teks pidato atau naskah terlebih dahulu kemudian dikumpulkan kepada pembimbing untuk pengoreksian terlebih dahulu agar materi yang akan disampaikan ketika berpidato tidak menyimpang dari pendidikan.⁴⁰
12. Jurnal penelitian oleh AN Anisa yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Kritis dan Kreatif Siswa di MA An-Nur Bululawang”. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa strategi guru dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa diterapkan melalui beragam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan Interaktif. Contohnya

⁴⁰ Diana Mukti Lestari and Aep Saepudin, “Implementasi Program Muhadharah Dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Peserta Didik,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2024, 68.

problem solving, diskusi, visualisasi informasi, presentasi. Penggunaan berbagai sumber belajar membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif lebih luas dan mendalam.⁴¹

13. Artikel jurnal yang ditulis oleh S. Nadhiroh yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berfokus pada keaktifan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurikulum ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru mendukung hal ini dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, serta media pembelajaran inovatif. Siswa dilatih untuk bernalar, menilai, dan membuat keputusan secara sistematis dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang dihadapi.⁴²
14. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Karso dengan judul “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keteladanan seorang guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa serta hasil belajar siswa. Pendidikan memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

⁴¹ Amalia Nur Anisa, Anwar Sa’dullah, and Dian Mohammad Hakim, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kritis Dan Kreatif Siswa Di Ma An-Nur BululawanG,” *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 9, no. 8 (2024): 33.

⁴² Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 56.

,baik dalam kehidupan keluarga ,masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh dan teladan itu mencakup aspek-aspek sikap, perilaku, budi pekerti luhur, akhlak mulia seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama.⁴³

15. Artikel jurnal dengan judul “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter” yang ditulis oleh Novia Wahyu, dkk. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah sering gagal karena kurangnya figur teladan yang dapat dicontoh. Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada lingkungan yang mendukung, termasuk kehadiran pendidik sebagai panutan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Guru yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku teladan akan membantu peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga meyakinkannya. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan figur teladan agar pendidikan karakter lebih efektif.⁴⁴

16. Artikel jurnal dengan judul “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru” yang ditulis oleh Danang Prasetyo dkk. Penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan karakter bagi peserta didik dirasa sangat penting untuk segera dilaksanakan di satuan pendidikan. Pelaksanaanya akan lebih efektif apabila guru mampu menempatkan diri sebagai teladan bagi peserta didiknya. Sebelum melakukan pembinaan karakter kepada peserta didik maka guru ditekankan untuk terlebih dahulu berkarakter.

⁴³ Karso Karso, “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah,” in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG*, 2019, 395.

⁴⁴ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter,” *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017), 49.

Sosok guru yang berkarakter akan memberi efek positif bagi perkembangan karakter peserta didik baik dari tutur kata, sikap, perilaku, penampilan, dan kebiasaan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁴⁵

17. Artikel jurnal penelitian yang ditulis oleh Ita Purnama Salenggam Lubis yang berjudul “Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter disekolah merupakan tanggung jawab semua warga sekolah, tetapi guru memegang peranan penting dalam pencapaian program tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan pendidikan karakter disekolah bergantung dari sejauh mana guru tersebut bisa menjadi teladan siswa-siswinya sehingga untuk mewujudkan siswa yang berkarakter diperlukan guru yang berkarakter pula.⁴⁶
18. Artikel jurnal dengan judul “Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan” oleh Dianto. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keteladanan guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan berperan penting dalam membentuk siswa yang beriman, bermoral, dan berpendidikan. Guru PAI menunjukkan sikap sopan santun, disiplin, berprestasi, serta nilai ketaqwaan. Selain itu, mereka juga memiliki sifat sabar, wibawa, bersahabat, kerja keras, dan

⁴⁵ Prasetyo, Marzuki, and Riyanti, “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru.”

⁴⁶ Ita Purnama Salenggam Lubis, “Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa,” 2021, 1.

tanggung jawab. Upaya menanamkan minat belajar dan disiplin dimulai dari keteladanan guru dalam kesabaran dan kesungguhan mengajar.⁴⁷

19. Penelitian Tesis dengan judul “Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MIN 1 Kota Pariaman”. Tesis tersebut ditulis oleh Murtiawati (NIM. 21010014). Penelitian ini menemukan bahwa keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIN 1 Kota Pariaman. Peran tersebut mencakup memberi contoh dalam ibadah, seperti shalat wajib dan sunnah, serta dalam aspek sosial, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Keberhasilan pelaksanaan ini didukung oleh sistem yang telah terstruktur dengan baik di madrasah.⁴⁸
20. Penelitian Tesis yang ditulis oleh Umi Latifah (NIM. 5221017) dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua Terhadap Karakter Peserta Didik di MANU 01 Limpung”. Penelitian ini menghasilkan temuan, keteladanan guru dan orang tua berpengaruh terhadap karakter peserta didik di MANU 01 Limpung. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,085 > 3,276$ (F_{tabel}) dengan nilai $p\text{-value (sig)} = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara

⁴⁷ Dianto Dianto, “Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan,” *Intiqad* 9, no. 1 (2017): 268774.

⁴⁸ Murtiawati Murtiawati, “Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MIN 1 Kota Pariaman. Tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,” 2023.

variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁹ Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, yakni memiliki data yang sama tentang keteladanan guru dan karakter peserta didik. Akan tetapi metode penelitiannya berbeda, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

21. Artikel jurnal dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Peserta Didik di SD Ies Al-Ghuroba Kabupaten Sorong” yang ditulis oleh Oki Sandria Agnesa, dkk. Penelitian menghasilkan temuan bahwa guru berupaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui pemberian motivasi, pujian, hadiah, serta kesempatan tampil di depan kelas secara bergantian. Namun, guru menghadapi kendala berupa perbedaan pola pikir peserta didik serta masih adanya siswa yang kurang percaya diri. Sebagai solusi, guru berusaha semaksimal mungkin membimbing, memotivasi, dan memberikan dorongan yang kuat agar peserta didik lebih percaya diri.⁵⁰

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui	Fatma Khoirunni da, et al.	Sama-sama membahas pendidikan	Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris

⁴⁹ Umi Latifah, “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Karakter Peserta Didik Di MANU 01 LIMPUNG” (PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), vi.

⁵⁰ Oki Sandra Agnesa, Indah Puspita Sari, and Darnanengsih Darnanengsih, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Peserta Didik Di SD Ies Al-Ghuroba Kabupaten Sorong,” *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 82–88.

	Implementasi Ajaran Tamansiswa Berupa Fatwa Pendidikan Ngandel Kendel Bandel Kandel		karakter di SD.	dengan observasi langsung. Fokus teori: Studi tersebut berlandaskan pada ajaran Tamansiswa , sedangkan penelitian ini berbasis keteladanan guru sebagai metode pembentukan karakter.
2.	Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik	Salirawati	Sama-sama membahas karakter percaya diri sebagai bagian dari pengembangan siswa.	Studi tersebut menekankan pentingnya keingintahuan dan jiwa wirausaha dalam membangun percaya diri, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti peran guru dalam membentuk sikap percaya diri dan kritis.
3.	Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program Fun With Language Di SD Muslim Cendekia Batu	Fazat Arifatul Ulfah	-Membahas pembentukan karakter percaya diri pada siswa SD. - Menggunakan pendekatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran	Studi penelitian tersebut membentuk karakter melalui sebuah program, sedangkan penelitian ini berfokus pada keteladanan guru
4.	Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa	Nur Huda	Membahas konsep percaya diri dalam perspektif pendidikan karakter.	Pendekatan penelitian: Studi tersebut menggunakan kajian pustaka (library research) berbasis teks Al-Qur'an , sementara penelitian ini berbasis

				studi empiris di lingkungan sekolah.
5.	Pengaruh gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika	Abdul Karim	Sama-sama membahas pengembangan sikap kritis siswa.	Metode penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif
6.	Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)	Djoko Rohadi Wibowo	Sama-sama membahas pengembangan sikap kritis siswa dalam pendidikan Islam.	Pendekatan pembelajaran: Studi tersebut menggunakan pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sementara penelitian ini menggunakan keteladanan guru sebagai model pembelajaran.
7.	Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Retno Kuning Dewi Pusparatri	Sama-sama membahas sikap kritis siswa dalam proses pembelajaran.	Studi tersebut menggunakan pendekatan eksperimen kuasi (quasi-experiment) dengan strategi Problem-Based Learning (PBL) , sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis keteladanan guru.
8.	Hubungan antara Self Confidence dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika	Widodo Winarso	Membahas kepercayaan diri dan berpikir kritis siswa	Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada mata pelajaran PAI

9.	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTsN Kota Cimahi Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Kepercayaan Diri	Acep Pebianto, et al.	Sama – sama membahas tentang berpikir kritis, dan pembahasan kepercayaan diri	Materi penelitian tersebut adalah Matematika, sedangkan materi pada penelitian ini adalah materi pelajaran PAI yang berfokus pada keteladanan guru
10.	Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Penguasaan Materi Agama Siswa Melalui Kegiatan Kultum Setelah Sholat Zuhur Berjamaah	Sugianto	Sama – sama membahas tentang kepercayaan diri dalam mata pelajaran Agama	Penelitian ini berfokus pada keteladanan guru sedangkan penelitian tersebut berfokus pada kegiatan kultum
11.	Implementasi Program Muhadharah dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Peserta Didik	Diana Mukti Lestari	Sama - sama membahas tentang karakter percaya diri peserta didik	Pembentukan karakter percaya diri melalui implementasi program Muhadharah, sedangkan pada penelitian ini melalui keteladanan guru PAI
12.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Kritis dan Kreatif Siswa di MA An-Nur Bululawang	Amalia Nur Anisa, Anwar Sa'dullah, and Dian Mohamma d Hakim,	Sama – sama membahas tentang sikap kritis siswa dan peran guru PAI	Penelitian ini ditambah dengan data karakter percaya diri, tidak hanya sikap kritis. Dan penelitian ini dilakukan pada sekolah jenjang dasar
13.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis	Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori	Sama-sama membahas tentang sikap kritis pada pelajaran PAI	Penelitian ini berfokus pada keteladanan guru, sedangkan penelitian tersebut dalam mengembangkan kemampuan berpikir

	pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam			kritis mengacu pada implementasi kurikulum merdeka.
14.	Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah	Karso	Sama membahas tentang keteladanan guru	Pada penelitian ini, keteladanan guru menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter percaya diri dan sikap kritis
15.	Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter	Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono	Membahas keteladanan guru dalam proses pendidikan karakter	Penelitian ini dalam hal karakternya sudah dispesifikkan yaitu karakter percaya diri dan ditambah dengan sikap kritis
16.	Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru	Danang Prasetyo dkk	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui keteladanan guru	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis melalui teladan guru, sedangkan penelitian tersebut hanya membahas tentang urgensi pendidikan karakter melalui teladan guru
17.	Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa	Ita Purnama Salengga Lubis	Sama-sama membahas keteladanan guru dalam pendidikan karakter siswa	Membahas karakter secara umum , sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti nanti spesifik pada percaya diri dan sikap kritis .
18.	Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan	Dianto	Sama-sama meneliti keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa. Fokus pada pendidikan	- Penelitian tersebut dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah , sedangkan penelitian SDN 2 Karanggebang di Sekolah Dasar (SD) . - Tidak secara spesifik membahas karakter

			karakter melalui peran guru.	percaya diri dan sikap kritis.
19.	Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MIN 1 Kota Pamiaran	Murtiawati	- Sama-sama meneliti peran keteladanan guru. - Berfokus pada pembentukan karakter siswa.	- Penelitian tersebut menitikberatkan pada karakter religius , sedangkan penelitian di SDN 2 Karanggebang lebih pada karakter percaya diri dan sikap kritis . - Lokasi penelitian berbeda (Madrasah Ibtidaiyah vs Sekolah Dasar).
20.	Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua Terhadap Karakter Peserta Didik di MANU 01 Limpung	Umi Latifah	- Sama-sama meneliti keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa.	- Penelitian tersebut juga memasukkan peran orang tua , sedangkan penelitian di SDN 2 Karanggebang lebih menyoroti keteladanan guru saja . - Fokus karakter dalam penelitian tersebut tidak spesifik membahas percaya diri dan sikap kritis .
21.	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Peserta Didik di SD Ies Al-Ghuroba Kabupaten Sorong	Oki Sandria Agnesa, dkk.	- Sama-sama membahas karakter percaya diri siswa. - Menyoroti peran guru dalam pembentukan karakter.	- Penelitian tersebut hanya fokus pada percaya diri , sedangkan di SDN 2 Karanggebang juga mencakup sikap kritis . - Lokasi penelitian berbeda (SD Ies Al-Ghuroba vs SDN 2 Karanggebang).

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang pentingnya pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada latar belakang di bab ini juga dijelaskan mengenai pentingnya peran seorang guru dalam memberikan teladan untuk mendidik karakter siswa, khususnya karakter percaya diri dan sikap kritis. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup kajian yang menjadi batasan dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini untuk memperkuat kerangka teoretis.

Bab II Kajian Pustaka memuat tinjauan teoretis terkait konsep pendidikan karakter percaya diri, konsep sikap kritis, serta konsep keteladanan guru, dan kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar. Bab ini juga menguraikan kajian relevansi antara keteladanan guru dalam mendidika sikap percaya diri dan kritis siswa. Pada bab II ini juga dijelaskan tentang kerangka teori yang berisi pemikiran peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan juga di perkuat dengan bagan kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Bab ini memuat uraian tentang lokasi penelitian di SD Negeri 2 Karanggebang Jetis, subjek penelitian, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi

dokumentasi, serta teknik analisis data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan temuan utama dari penelitian ini yang meliputi bagaimana pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis siswa di SDN 2 Karanggebang, serta bagaimana keteladanan guru dalam mendidik karakter tersebut khususnya pada mata pelajaran PAI. Bab ini juga membahas apa saja aspek yang mendukung dan menghambatnya, dengan menggunakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan temuan yang telah dibahas, serta saran-saran praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri dan sikap kritis ke dalam pembelajaran PAI. Bab ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat memperluas kajian tentang relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama dan pengembangan sikap kritis siswa.